

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit informasi yang berada dalam lingkungan institusi pendidikan tinggi seperti universitas, sekolah tinggi, atau akademi, dan berperan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lembaga tersebut. Keberadaan perpustakaan ini bertujuan untuk mendukung pencapaian visi dan misi perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks fungsionalnya, perpustakaan perguruan tinggi sering digambarkan sebagai “*jantung*” dari institusi pendidikan tinggi (*the heart of university*), karena perannya yang penting dalam menyediakan layanan informasi dan sumber belajar yang relevan bagi seluruh sivitas akademika.¹

Perpustakaan perguruan tinggi dapat dinyatakan bermutu apabila memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan secara resmi, tingkat kualitas suatu perpustakaan umumnya diukur melalui standar mutu yang berlaku, salah satunya melalui proses akreditasi. Akreditasi berfungsi sebagai mekanisme penjaminan bahwa perpustakaan telah memenuhi standar minimal yang dipersyaratkan, sehingga kualitas penyelenggaraan layanan dan pengelolaan perpustakaan dapat terus meningkat. Dengan kata lain, akreditasi bertujuan untuk membangun kepercayaan publik terhadap

¹Teguh Yudi Cahyono, “*Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi*” (Universitas Negeri Malang, 2017) 1.

kinerja perpustakaan serta memastikan konsistensi mutu kegiatan yang dijalankan. Pada konteks perpustakaan perguruan tinggi, akreditasi menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan proses pendidikan dan keberlangsungan masa depan peserta didik. Oleh sebab itu, keberadaan perpustakaan perlu memperoleh perhatian khusus dari pihak-pihak yang berwenang untuk menjamin mutu layanan yang optimal.

Perpustakaan perguruan tinggi memerlukan komitmen internal untuk mengajukan akreditasi kepada lembaga nasional, seperti perpustakaan Nasional Republik Indonesia, yang berwenang menilai kesesuaian penyelenggaraan perpustakaan dengan standar nasional sebagai bentuk pengakuan formal. Melalui proses akreditasi tersebut, perpustakaan perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan mutu pengelolaan dan kualitas layanan secara berkelanjutan.

Menurut Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2024, Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 meliputi beberapa aspek utama, yaitu standar koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan serta standar pengelolaan perpustakaan. Selain itu, dalam penyelenggaraan, pengelolaan dan pengembangan. Perpustakaan perguruan tinggi juga perlu memperhatikan komponen pendukung, yang mencakup inovasi dan kreativitas perpustakaan, tingkat kegemaran membaca, serta indeks pembangunan literasi masyarakat.²

² Perpustakaan Nasional RI, *Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 5 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2024).

Seluruh standar tersebut disusun untuk memastikan terselenggaranya kinerja perpustakaan yang optimal dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, meliputi kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketentuan ini diberlakukan bagi seluruh Perpustakaan Universitas, baik yang berada di lingkungan perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan serta Direktorat Standardisasi dan Akreditasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, menginformasikan terdapat tujuh belas perpustakaan perguruan tinggi di Kalimantan Selatan yang sudah terakreditasi, empat diantaranya sudah mendapat predikat akreditasi A. Perpustakaan perguruan tinggi di Kalimantan Selatan yang telah meraih predikat akreditasi A antara lain yaitu ada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin tahun 2020, Perpustakaan STIE Indonesia Banjarmasin tahun 2023, Perpustakaan Poltekes Kemenkes Banjarmasin tahun 2023 dan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin tahun 2015 dan 2024. Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin juga adalah salah satu perpustakaan perguruan tinggi pertama di Kalimantan Selatan yang telah memperoleh dua kali predikat akreditasi A.³

³ Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, *“Jumlah Perpustakaan Terakreditasi Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Perpustakaan, dan Predikat Akreditasi di Provinsi Kalimantan Selatan, 2024,”* *BPS-Statistics Indonesia*, diakses 11 Desember 2025, <https://kalsel.bps.go.id/en/statisticstable/3/UmlwWk1FMTNWakJHY20xUldYbzBkRzVLZG1KSIFUMDkjMw==/-jumlah-perpustakaan-terakreditasi-menurut-kabupaten-kota---jenis-perpustakaan--dan-predikat-akreditasi-di-provinsi-kalimantan-selatan--2024.html?year=2024>.

Selaras dengan hal ini, Al-Qur'an surah Al- Anfal ayat 60 yang berbunyi:

وَاعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَا طِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخِرِينَ
 مِنْ دُونِهِمْ ۚ لَا تَعْلَمُوهُمْ ۚ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا
 تُظَلَمُونَ

Tafsir Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 60 yaitu menekankan pentingnya kesiapan umat islam dalam menghadapi berbagai tantangan dengan mempersiapkan segala bentuk kekuatan yang mampu diupayakan, seperti kuda-kuda yang ditambat untuk persiapan perang. Tujuan persiapan itu adalah untuk menggentarkan musuh Allah swt., musuh umat islam dan menggentarkan juga selain mereka dari musuh-musuh Allah swt. Dan musuh kaum Muslim yang tidak atau belum terlihat, namun Allah swt. mengetahui mereka. Karena persiapan untuk membela kebenaran dan nilai-nilai memerlukan biaya, maka lebih jauh ayat 60 memerintahkan untuk menafkahkan harta sambil mengingat bahwa apa saja yang dinafkahkan pada jalan Allah swt., walau sekecil apapun, niscaya akan dibalas dengan cukup, tanpa yang bersangkutan dirugikan sedikitpun.⁴

Maksud dari surah ini memerintahkan kaum muslimin untuk menyiapkan segala kemampuan untuk menghadapi musuh, baik dengan mempersiapkan kekuatan

⁴ M. Quraish Shihab, *Al-lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*. (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 530-531.

maupun membentuk pasukan berkuda. Allah menjanjikan pahala yang besar kepada setiap orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah.

Berdasarkan ayat diatas apabila dihubungkan dengan strategi perpustakaan dalam mempertahankan akreditasi perpustakaan ayat tersebut memberikan motivasi serta arahan untuk bekerja secara maksimal dalam meningkatkan pengetahuan, dan melakukan perencanaan strategi demi menjaga kualitas dan status akreditasi perpustakaan.

Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pertama kali memperoleh predikat A pada proses akreditasi yang dilaksanakan pada tahun 2015, tepatnya pada tanggal 22 Desember 2015.⁵ Pada periode tersebut, penilaian akreditasi didasarkan pada enam komponen yang mencakup pada aspek koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana, layanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan perpustakaan serta pengelolaan perpustakaan. Pada tahun 2020 perpustakaan semestinya melakukan reakreditasi kembali pada saat itu, tetapi tidak terlaksana dikarenakan adanya beberapa kendala. Selanjutnya, pada tahun 2024, tepatnya pada tanggal 30 Juli 2024, Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin kembali melaksanakan proses reakreditasi dan berhasil mempertahankan predikat A.⁶ Pada periode ini, sistem penilaian mengalami perkembangan dengan bertambahnya jumlah komponen penilaian menjadi sembilan komponen. Selain keenam komponen yang telah digunakan sebelumnya,

⁵ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Sertifikat Akreditasi Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, n.d.) diakses 14 April 2026, <https://share.google/x0mAcWxfTkkIQuMZs>.

⁶ Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, "Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin," diakses 14 April 2026, <https://perpustakaan.uin-antasari.ac.id/>.

penilaian juga mencakup aspek inovasi dan kreatifitas perpustakaan, tingkat kegemaran membaca, serta indeks pembangunan literasi masyarakat. Penambahan komponen tersebut menyebabkan proses akreditasi pada tahun 2024 menjadi lebih kompleks, karena tidak hanya menambah jumlah aspek yang harus dipenuhi, tetapi juga meningkatkan tingkat kesulitan pencapaian pada beberapa komponen penilaian. Oleh karena itu perpustakaan diharuskan untuk melakukan persiapan yang lebih matang agar seluruh komponen penilaian dapat terpenuhi.

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin mampu mempertahankan kualitas dan kinerjanya sebagai perpustakaan terakreditasi A secara konsisten. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengamati secara lebih mendalam strategi dan kendala yang dihadapi oleh perpustakaan dalam upayanya mempertahankan predikat A tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, strategi dimaknai sebagai serangkaian langkah, kebijakan, dan inovasi yang dijalankan oleh perpustakaan dalam mempertahankan standar mutu layanan dan pengelolaan sesuai dengan ketentuan dan kriteria akreditasi yang telah ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih mendalam melalui penelitian yang berjudul “Strategi Perpustakaan dalam Mempertahankan Akreditasi A di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah untuk mempermudah pemahaman serta menjauhi terjadinya kesalahpahaman terhadap judul yang diangkat, penulis merasa perlu

memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai makna dari judul 'Strategi Perpustakaan dalam Mempertahankan Akreditasi A di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin' sebagai berikut.

1. Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi diartikan sebagai rencana yang disusun secara cermat untuk mencapai sasaran tertentu.⁷ Strategi juga dimaknai sebagai pola keputusan yang digunakan organisasi sebagai pedoman untuk menentukan arah serta langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk kebijakan utama serta perencanaan langkah-langkah untuk mencapai tujuan, serta mencakup penentuan ruang lingkup kegiatan atau usaha yang menjadi fokus perusahaan atau organisasi.⁸

Manajemen strategi menurut Fred R. David merupakan suatu seni dan ilmu dalam merumuskan, menerapkan, serta mengevaluasi berbagai keputusan yang dibuat organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Manajemen strategi juga bertujuan untuk memanfaatkan serta menciptakan peluang-peluang baru yang dapat mendukung perkembangan organisasi di masa mendatang.⁹

Penulis menggunakan teori manajemen strategi yang dikemukakan oleh Fred R. David dengan teorinya yang melalui beberapa tahapan yaitu: (1) Formulasi strategi,

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1092.

⁸ Dimas Hendika Wibowo, "Analisa Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi pada Butik Diajeng Solo)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 29, no. 1 (Desember 2015): 60.

⁹ Fred R. David, *Strategic Management* (New Jersey: Pearson Education, 2011), 2.

(2) Implementasi strategi, (3) Evaluasi strategi. Ketiga tahapan tersebut merupakan pendekatan praktis yang relevan dengan konteks strategi perpustakaan dalam mempertahankan akreditasi A Perpustakaan.

Adapun maksud dari konteks penelitian ini adalah strategi berupa rencana yang disusun secara sistematis dan dirumuskan secara bertahap untuk memenuhi seluruh indikator akreditasi perpustakaan serta mempertahankan predikat akreditasi A.

2. Mempertahankan

Upaya mempertahankan dapat dimaknai sebagai pelestarian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pelestarian berasal dari kata lestari yang berarti tetap, tidak berubah, berlangsung terus-menerus. Secara kebahasaan, penambahan awalan pe- dan akhiran -an menunjukkan suatu proses atau usaha. Dengan demikian, pelestarian dapat diartikan sebagai upaya untuk menjaga sesuatu agar tetap terpelihara, berkelanjutan, dan tidak mengalami perubahan. Selain itu, pelestarian juga dimaknai sebagai proses atau teknik yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan tertentu. Oleh sebab itu, pelestarian tidak hanya berfokus pada mempertahankan, tetapi juga memerlukan pengembangan agar keberadaannya tetap terjaga.

Dalam konteks penelitian, upaya mempertahankan akreditasi perpustakaan tidak hanya dimaknai proses pelestarian mutu dan kualitas pengelolaan perpustakaan secara berkelanjutan. Pelestarian tersebut diwujudkan melalui berbagai strategi, seperti menjaga standar pelayanan, melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kompetensi pustakawan, serta melakukan pengelolaan administrasi dan dokumentasi sesuai dengan standar akreditasi perpustakaan. Dengan demikian, mempertahankan

akreditasi bukan sekedar mempertahankan nilai atau predikat, melainkan juga upaya terus-menerus dalam mengembangkan kualitas perpustakaan agar tetap mampu memenuhi standar yang telah ditetapkan.¹⁰

3. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Sulisty Basuki Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, baik pada tingkat universitas maupun unit-unit di bawahnya serta lembaga-lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi. Perpustakaan ini bertujuan utama untuk mendukung pencapaian tujuan perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.¹¹

Perpustakaan perguruan tinggi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, yaitu lembaga informasi yang berfungsi menyediakan, mengelola dan mengembangkan berbagai sumber ilmu pengetahuan guna mendukung proses pendidikan tinggi sesuai dengan standar dan kebutuhan sivitas akademika di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin.

4. Akreditasi Perpustakaan

Akreditasi perpustakaan merupakan serangkaian proses pengakuan formal yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk menetapkan

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 920.

¹¹ Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, cet. ke-2 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993). 51

bahwa suatu perpustakaan telah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan.¹² Akreditasi perpustakaan merupakan kegiatan yang berfungsi sebagai tolok ukur dalam menilai kualitas pengelolaan perpustakaan dimana indikator-indikator yang ditetapkan digunakan untuk menunjukkan kondisi perpustakaan yang sebenarnya.¹³

Pada konteks penelitian ini, akreditasi perpustakaan diartikan sebagai bentuk pengakuan formal yang diberikan oleh lembaga akreditasi perpustakaan nasional terhadap perpustakaan, setelah melalui penilaian menyeluruh untuk memastikan bahwa perpustakaan tersebut telah memenuhi kriteria, indikator, dan standar mutu yang ditetapkan dalam pedoman Standar Nasional Perpustakaan (SNP) bagi perpustakaan perguruan tinggi.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Strategi Perpustakaan dalam Mempertahankan Akreditasi A di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Kendala yang dihadapi Perpustakaan dalam Mempertahankan Akreditasi A di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

¹² Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pedoman Akreditasi Perpustakaan*, 3.

¹³ Susiati, Anastasia Tri. "Implementasi Standar Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta." *Jurnal FPPTI* (2022): 2.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi perpustakaan dalam mempertahankan akreditasi A di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Mengetahui kendala perpustakaan dalam mempertahankan akreditasi A di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis yaitu mengetahui strategi dan kendala perpustakaan dalam mempertahankan akreditasi A di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya di bidang ilmu perpustakaan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan khususnya sebagai calon pustakawan dan menjadikan acuan dalam menghadapi masalah yang ada di perpustakaan khususnya terkait strategi dan kendala perpustakaan dalam mempertahankan akreditasi serta menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti.

b. Bagi Pustakawan

Manfaat bagi seorang pustakawan yaitu memiliki kemampuan menghadapi suatu permasalahan yang ada didalam perpustakaan sehingga dapat dengan mudah menganalisis dan mendukung keberhasilan proses akreditasi, hal ini juga memberikan

dorongan untuk terus berinovasi serta mempertahankan standar kinerja yang telah ditetapkan, dan juga memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana cara terbaik dalam mencapai dan mempertahankan standar akreditasi.

c. Bagi Pemustaka

Manfaat bagi seorang Pemustaka adalah sebagai pengguna utama perpustakaan, dan keberadaan mereka menjadi dasar dalam pengelolaan serta pengembangan perpustakaan. Perpustakaan harus mampu menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka agar segala kebutuhan pemustaka terpenuhi, oleh karena itu untuk perpustakaan tersebut terakreditasi baik maka segala fasilitas yang menunjang perpustakaan tersebut juga dapat memenuhi kebutuhan pemustaka.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait strategi perpustakaan dalam menghadapi akreditasi yang dilakukan oleh penelitian lain. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian penulis yang mana penelitian tersebut sebagai contoh langkah awal peneliti untuk meneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Alpian Nor Rafsanjani

Alpian Nor Rafsanjani, UIN Antasari Banjarmasin, dengan skripsinya yang berjudul “*Strategi Pustakawan Dalam mensukseskan Akreditasi Di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin*”. Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pustakawan dalam menyukseskan akreditasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin meliputi beberapa upaya yaitu peningkatan jam layanan, penerapan (slims), pemanfaatan media sosial, pelaksanaan

sosialisasi kepada mahasiswa baru baik itu secara teori dan praktek, dan bekerja sama dengan berbagai pihak di kampus.¹⁴

persamaan penelitian ini dengan topik yang peneliti ambil terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama membahas akreditasi perpustakaan perguruan tinggi. Kedua penelitian tersebut menjadikan perpustakaan perguruan tinggi sebagai objek penelitian serta menyoroti peran dan upaya pengelola atau pustakawan dalam memenuhi standar akreditasi perpustakaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasan, di mana penelitian ini membahas bagaimana cara pustakawan menyukseskan akreditasi, sedangkan penelitian yang peneliti ambil membahas bagaimana cara perpustakaan mempertahankan akreditasi.

2. Skripsi oleh Meliana Abhilia Wardani

Meliana Abhilia Wardani, Universitas Diponegoro Semarang, dengan skripsinya yang berjudul “*Strategi Persiapan Akreditasi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di Perpustakaan Universitas sains dan Teknologi Komputer (STEKOM)*”. Skripsi ini menunjukkan bahwa strategi persiapan akreditasi yang dilakukan meliputi pemahaman terhadap borang dan instrumen akreditasi perpustakaan, pelaksanaan penilaian mandiri, evaluasi kinerja perpustakaan, serta pengembangan layanan perpustakaan digital. Namun demikian dalam proses persiapan akreditasi tersebut masih terdapat beberapa kendala, antara lain keterbatasan

¹⁴Alpian Nor Rafsanjani, Strategi Pustakawan dalam Menyukseskan Akreditasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, skripsi, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2022, diakses 11 Desember 2025, <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/20313>.

pustakawan profesional yang memiliki latar belakang Ilmu Perpustakaan, keterbatasan anggaran, serta belum terjalinnya kerjasama dengan perpustakaan lain.

Penelitian tugas akhir ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi persiapan akreditasi yang dilakukan Perpustakaan STEKOM, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses tersebut, serta menganalisis upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala dalam pelaksanaan strategi persiapan akreditasi perpustakaan.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ambil peneliti, yaitu sama membahas akreditasi perpustakaan perguruan tinggi dengan memilih perpustakaan perguruan tinggi sebagai objek penelitian. Namun, perbedaannya ada pada fokus pembahasan, di mana penelitian ini membahas strategi persiapan akreditasi perpustakaan, sedangkan penelitian peneliti ini berfokus pada strategi mempertahankan akreditasi perpustakaan.

3. Skripsi oleh Rauzatul Jannah

Rauzatul jannah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan skripsinya yang berjudul *“Strategi Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Mendukung Akreditasi Kampus Universitas Bina bangsa Getsempena Banda Aceh”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang ditetapkan dalam mendukung akreditasi kampus universitas bina bangsa getsempena banda aceh meliputi pengadaan koleksi, kerjasama dengan lembaga kearsipan, kolaborasi antara perpustakaan UBBG dengan perpustakaan USK,

¹⁵ Meliana Abhilia Wardani, Strategi Persiapan Akreditasi pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di Perpustakaan Universitas Sains dan Teknologi Komputer (STEKOM), diploma thesis, Diploma III Perpustakaan dan Informasi, Universitas Diponegoro, 2021, diakses 11 Desember 2025, https://eprints2.undip.ac.id/eprint/20822/1/TA_Meliana%20Abhilia%20Wardani_PERPUS.pdf.

pelaksanaan seminar dan pelatihan bagi sumber daya manusia, serta menyediakan koleksi sesuai dengan kebutuhan setiap program studi. Namun demikian terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu kekurangan pustakawan pada layanan sirkulasi, serta belum memadainya sarana dan prasarana.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu akreditasi perpustakaan perguruan tinggi serta menjadikan perpustakaan perguruan tinggi sebagai objek penelitian dalam mendukung akreditasi institusi. Namun, perbedaannya terletak pada fokus pembahasan dan tujuan penelitian, di mana penelitian ini menitikberatkan pada strategi perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung akreditasi kampus, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ambil berfokus pada strategi perpustakaan dalam mempertahankan akreditasi perpustakaan yang telah diperoleh.

4. Skripsi oleh M. Dede Al-Ayubi

M. Dede Al-Ayubi, UIN Antasari Banjarmasin, dengan skripsinya berjudul *“Strategi Perpustakaan Sekolah Menengah Kujuruan Negeri (SMKN) 4 Banjarmasin dalam Menghadapi Akreditasi Perpustakaan”* Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perpustakaan Sekolah Mmenengah Kejuruan Negeri 4 Banjarmasin menerapkan strategi dalam menghadapi proses akreditasi perpustakaan melalui

¹⁶ Rauzatul Jannah, Strategi Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Mendukung Akreditasi Kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023, diakses 11 Desember 2025, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27591/1/Rauzatul%20Jannah%2C%20160503081%2C%20FAH%2C%20IP%2C%20081360731819.pdf>.

peningkatan fasilitas serta sarana dan prasarana yang dilakukan secara bertahap setiap tahun dengan pemanfaatan anggaran secara optimal. Selain itu, perpustakaan juga berfokus pada pemenuhan sembilan komponen akreditasi perpustakaan sekolah tahun 2022. Melalui pemenuhan seluruh komponen tersebut, perpustakaan SMKN 4 Banjarmasin berhasil melewati seluruh tahapan akreditasi dan memperoleh akreditasi A. Dalam proses pelaksanaannya kepala sekolah, kepala perpustakaan, pustakawan, dan tenaga IT perpustakaan menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu dalam menyiapkan dokumen dan data pendukung guna memenuhi sembilan komponen akreditasi perpustakaan.¹⁷

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Secara umum, persamaanya terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu membahas strategi perpustakaan dalam menghadapi akreditasi perpustakaan dan penelitian ini sama-sama membahas upaya yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan dalam mempersiapkan dan memenuhi standar akreditasi. Adapun perbedaannya ada pada objek dan fokus penelitian. Penelitian ini meneliti strategi perpustakaan pada tingkat sekolah dalam menghadapi akreditasi perpustakaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada strategi yang diterapkan oleh perpustakaan perguruan tinggi dalam memperoleh akreditasi perpustakaan. Selain itu, peneliti juga menganalisis strategi menggunakan pendekatan

¹⁷ M. Dede Al-Ayubi, Strategi Perpustakaan Sekolah Menengah Kujuruan Negeri (SMKN) 4 Banjarmasin dalam Menghadapi Akreditasi Perpustakaan, skripsi, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2022, diakses 11 Desember 2025, <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/28721>.

teori manajemen strategi Fred R. David, yang terdiri dari tiga tahap: formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdapat dari lima bab dan macam bab terdiri dari sub bab yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian teori dan kerangka pikir yang menguraikan konsep dan landasan teori meliputi pengertian strategi, mempertahankan, perpustakaan perguruan tinggi, akreditasi perpustakaan.

Bab III: Metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Menyajikan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai strategi dan kendala Perpustakaan dalam Mempertahankan Akreditasi A di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

Bab V : Merupakan penutup berisi kesimpulan dan saran dari uraian bab-bab sebelumnya sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis .